BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai peneliti telah uraikan pada bab-bab di atas, dapat diambil kesimpulan

1. Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi sikap *feminism*

   Proses ini dilakukandengan mengikuti langkah-langkah dalam proses konseling. Langkah yang dilakukan konselor yang pertama adalah identifikasi masalah, yakni konselor menggumpulkan data dari anak, teman, dan tetangga dekat konseli. Langkah ini berfungsi unruk mengenal kaus beserta gejala-gejala yang Nampak pada diri konseli.

   Mendiagnosa dengan menetapkan masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Pada tahap ini dapat diketahui bahwa masalah utama konseli adalah bersikap *femisme*. Selanjutnya adalah prognosa dengan menetapkan jenis bantuan yaitu memberikan konseling dengan *Rational Emotive ehavior Therapi* (REBT). Kemudian konselor menggunakan treatmen/terapi dengan tekni yang ada dalam REBT. Adapun langkah adalah menunjukan kepada konseli bahwa masalah yang dihadapi berkaitan dengan keyakinan irrasionalnya dan kemudian membawa konseli pada tahap kesadaran. Memperbaiki cara berpikir dan meningglakna gagasa-gagasan irasinal konseli menuju ngagasan yang rasinal dan logis. Dan member alternative pemecahan masalah, dan pemberian tugas dalam memperbaiki perilaku konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah yang terakhir adalah Evaluasi dan disertai dengan *Follow Up* atau tindak lanjut. Tahap ini dilakukan dengan melihat perubahan-perubahan yang ada dpada konseli setelah menerima treatment

2. Hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk memperbaiki sikap *feminisme* pada pemuda . Hal ini dapat ditandai dengan perubahan yang dialami oleh konseli yaitu:

   Konseli tidak lagi berpikir irrasional dengan berasusi bahwa perilaku negative yang dilakukan oleh pemuda harus diatasi dengan kekerasan adalah tindakan yang tepat agar membuat pemuda jerah dan berperilaku baik, tidak mengulangi kiesalahan yang sama yaitu bersikap *feminisme.*

   Orangtua konseli sebaikanya tidak menuruti terus apa yang diminta oleh konseli agar konseli tidak bersikap feminism dan tau keadaan anak.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis berharap pada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan tujuan agar penelitiannya yang dihasilkan nantinya dapat menjadi baik. Sudi kirannya untuk memberikan saran-saran.

1. Bagi keluarga

   Untuk memantau perkembangan konseli dan memotivasi agar tetap pada sikapnya yang sekarang agar konseli tidak lagi menggulangi berbuat sikap feminisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi konseli.

Hendaknya dalam menghadapi keadaan apapun untuk bias lebih berfikiran yang jernih. Karena sesuatu masalah apapun apabila dihadapi dengan emosi tidak akan menghasilkan keadaan yang lebih baik.

1. Bagi konselor

Dapat tetap memantau dan memberikan motivasi agar konseli menjadi pribadi yang lebih bijak dalam menyikapi suatu apapun. Dan konselor diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dalam teori konseling agar konselor bias lebih maksimal dan mampu memodifikasi konselinya menjadi lebih baik lagi. Dan konselor jangan berpangku tangan setelah konseling selesai, sebaiknya konselor masih memantau keadaan konseli dengan harapan bahwa keberhasilan yang diperoleh tidak hanya pada saat proses konseling masih berjalan saja

2. Bagi peneliti selanjutnya

Apabila dalam penelitian ini mempunyai banyak kekurangan mohon kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penelitian serlanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id